

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN PERTUMBUHAN PERUSAHAAN TERHADAP OPINI AUDIT *GOING CONCERN*

I Komang Setiawan¹

Ni Made Sunarsih²

I.A Budhananda Munidewi³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

mangsetiawan1995@gmail.com

Abstract

The survival of the company is an important spotlight for interested parties (stakeholders) inside and outside the company, especially for investors. Investors make their investments to finance operations in the company, therefore investors must first pay attention to the company's financial condition regarding the company's going concern, the company's financial condition is contained in the company's financial statements.

This study aims to determine the effect of profitability, liquidity, company size and company growth on going concern audit opinion on manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2019. The population in this study are manufacturing companies listed on the Indonesian stock exchange in 2017-2019. This research uses purposive sampling method. Based on the existing criteria, it was found that the number of manufacturing companies as a sample was 34 companies. The data analysis technique used is logistic regression analysis.

The results showed that the liquidity variable had a negative effect on going concern audit opinion. Meanwhile, the variables of profitability, company size and company growth have no effect on going concern audit opinion. Further research can develop this research by using other variables which theoretically have an influence on going-concern audit opinion, such as solvency.

Keywords: *Going concern audit opinion, profitability, liquidity, company size, company growth.*

PENDAHULUAN

Kelangsungan hidup perusahaan menjadi sorotan penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholder*) di dalam maupun di luar perusahaan terutama bagi para investor. Investor melakukan penanaman modalnya untuk mendanai operasi di perusahaan, maka dari itu terlebih dahulu para investor harus memperhatikan kondisi keuangan perusahaan yang menyangkut kelangsungan hidup (*going concern*) perusahaan tersebut, kondisi keuangan perusahaan terdapat di dalam laporan keuangan perusahaan (Natalia dan Wenny, 2017).

Kondisi keuangan perusahaan merupakan salah satu hal yang perlu diperhatikan oleh auditor selama proses audit berlangsung. Peran auditor diperlukan untuk mencegah diterbitkannya laporan keuangan yang menyesatkan. Dalam konteks audit laporan keuangan, para pengambil keputusan (kreditor, investor, dan pengguna informasi lainnya) dihadapkan pada kemungkinan informasi yang bias, tidak independen dan mengandung salah saji sehingga diragukan kewajarannya. Dalam hal ini, jasa auditor sangatlah diperlukan terutama untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai kewajaran suatu laporan keuangan (Hery, 2017:17)

Going concern adalah kemampuan perusahaan untuk tetap dapat terus beroperasi menjalankan kegiatan usahanya. Asumsi kelangsungan usaha untuk bisnis menyatakan pernyataan dasar niat untuk tetap menjalankan kegiatannya setidaknya untuk tahun

berikutnya, yang merupakan asumsi dasar untuk menyiapkan laporan keuangan yang memahami kerangka kerja konseptual (Hery, 2017:40).

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Tingkat profitabilitas yang positif menunjukkan bahwa perusahaan menghasilkan laba, sebaliknya dengan tingkat profitabilitas yang negatif berarti menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian. Rahman dan Ahmad (2018) serta Puspitasari (2020) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini *going concern*. Berbeda dengan penelitian Fathurozi, dkk (2019) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*.

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban keuangannya tepat waktu berarti perusahaan tersebut dalam keadaan “likuid”. Perusahaan dengan kondisi keuangan yang baik adalah perusahaan yang dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu. Perusahaan yang tidak dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu akan menimbulkan ketidakpastian terhadap kelangsungan hidup perusahaan tersebut (Pradika, 2017). Penelitian Putri (2018) dan Fathurozi, dkk. (2019) yang menemukan bukti bahwa likuiditas berpengaruh positif dalam menentukan opini *going concern*. Berbeda dengan penelitian Ambarwati (2019) serta Puspitasari (2020) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pemberian opini audit *going concern*.

Menurut Putra dan Lestari (2016), ukuran perusahaan dapat tercermin dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan. Perusahaan besar memiliki kemudahan untuk memasuki pasar modal, sehingga memudahkan perusahaan untuk mendapat tambahan dana. Perusahaan besar memiliki akses yang lebih mudah dalam mendapatkan dana baik itu berupa pinjaman dari kreditur atau dana investasi dari investor, maupun dari sumber dana eksternal lainnya.

Kemudahan ini dikarenakan *trust* yang didapat oleh perusahaan besar dari calon sumber dana. Kreditur misalnya, akan lebih merasa *secure* memberikan pinjaman pada perusahaan besar yang biasanya memiliki tatanan perusahaan yang lebih baik dari perusahaan dengan skala yang lebih kecil, baik itu tatanan birokrasi perusahaan, sistem pengendalian internal, manajerial perusahaan, teknologi informasi yang dipakai, dan aspek-aspek lain yang nantinya akan berpengaruh pada kemampuan perusahaan dalam mencapai target. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup (Kurniawati dan Murti, 2017). Penelitian Putra dan Lestari (2016) serta Akbar dan Ridwan (2019) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*. Berbeda dengan penelitian Rahmawati (2018) dan Puspitasari (2020) menemukan bukti bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor.

Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan posisi ekonominya dan kelangsungan hidupnya, sedangkan perusahaan dengan *negative growth* mengindikasikan kecenderungan yang lebih besar ke arah kebangkrutan (Fadrul dan Wijaya, 2018). Penelitian Sari (2017) serta Akbar dan Ridwan (2019) yang menemukan bukti bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif dalam menentukan opini *going concern*.

Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017 sampai 2019 sebagai objek penelitian. Perusahaan manufaktur merupakan sektor yang cukup penting bagi pembangunan perekonomian negara. Perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh penting terhadap perindustrian suatu negara. Di Indonesia, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki jumlah perusahaan terdaftar pada Bursa Efek Indonesia lebih banyak jika dibandingkan dengan sektor perusahaan yang lain.

Dengan jumlah perusahaan yang lebih banyak, perusahaan pada sektor manufaktur memiliki pengaruh industri serta fluktuasi saham pada Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan uraian diatas, hasil dari beberapa penelitian tersebut masih beragam oleh sebab itu penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kembali faktor-faktor yang berpengaruh terhadap audit *going concern*, perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu variabel-variabel yang dipilih merupakan perbandingan dari hasil penelitian terdahulu yang berpengaruh dan tidak berpengaruh terhadap penerimaan opini audit *going concern* serta periode sampel yang berbeda dari penelitian sebelumnya yaitu tahun 2017-2019. Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*”

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Jensen dan Meckling (1976) mendefinisikan hubungan keagenan sebagai suatu kontrak dimana satu orang atau lebih pemilik (*principal*) meminta pihak lainnya manajemen (*agent*) untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal yang melibatkan pendelegasian beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Teori agensi memiliki dua tujuan yaitu, pertama untuk meningkatkan kemampuan individu (baik *principal* maupun *agent*) dalam mengevaluasi lingkungan dimana keputusan harus diambil (*The Belief Revision Role*). Kedua, untuk mengevaluasi hasil dari keputusan yang telah diambil guna mempermudah pengalokasian hasil antara *principal* dan *agent* sesuai dengan kontrak (*The performance evaluation role*).

Hubungan antara *principal* dan *agent* dapat mengarah pada kondisi ketidakseimbangan informasi (*asymmetrical information*) karena *agent* berada pada posisi yang memiliki informasi yang lebih banyak tentang perusahaan dibandingkan dengan *principal*. Dengan asumsi bahwa individu-individu bertindak untuk memaksimalkan kepentingan diri sendiri, maka dengan informasi asimetri yang dimilikinya akan mendorong *agent* untuk menyembunyikan beberapa informasi yang tidak diketahui *principal*. Dalam kondisi yang asimetri tersebut, *agent* dapat mempengaruhi angka-angka akuntansi yang disajikan dalam laporan keuangan dengan cara melakukan manajemen laba (Jensen dan Meckling: 1976)

Pradika (2017) menyatakan pada kondisi tertentu, bisa terjadi manipulasi atas laporan keuangan dikarenakan ketakutan *agent* dalam mengungkapkan informasi yang diperkirakan akan merugikan bagi dirinya. Penyusunan laporan keuangan pada kondisi seperti ini terindikasi tidak dibuat berdasarkan kondisi yang sebenar-benarnya, tetapi dibuat agar sesuai dengan yang diharapkan oleh *principal*. Hal seperti ini memicu terjadinya konflik keagenan sehingga dibutuhkan pihak ketiga yang independen, yaitu akuntan publik. Tugas dari akuntan publik (auditor independen) adalah memberikan jasa untuk menilai laporan keuangan yang dibuat oleh *agent*, dengan hasil akhir berupa opini audit. Jasa auditor digunakan oleh *principal* untuk memverifikasi informasi dari laporan keuangan yang disajikan oleh *agent*. Sedangkan, *agent* memerlukannya dalam rangka memberikan legitimasi atas laporan keuangan.

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*Signalling theory*) berawal dari George Akerlof (1970) menemukan bahwa ketika pembeli tidak memiliki informasi terkait spesifikasi produk dan bahaya hanya memiliki persepsi umum mengenai produk tersebut, maka pembeli akan menilai semua produk pada harga yang sama, baik produk yang berkualitas tinggi maupun yang berkualitas rendah, sehingga merugikan penjual produk berkualitas tinggi. Kondisi dimana salah satu pihak (penjual) yang melangsungkan transaksi usaha memiliki informasi lebih atas pihak lain (pembelian) ini disebut *adverse selection* (Scott, 2009). Menurut Akerloft (1970), *adverse*

selection dapat dikurangi apabila penjual mengkomunikasikan produk mereka dengan memberikan sinyal berupa informasi tentang kualitas produk yang mereka miliki.

Teori sinyal juga dapat membantu pihak perusahaan (*agent*), pemilik (*prinsipal*), dan pihak luar perusahaan mengurangi asimetri informasi dengan menghasilkan kualitas atau integritas informasi laporan keuangan. Untuk memastikan pihak-pihak yang berkepentingan meyakini keandalan informasi keuangan yang disampaikan pihak perusahaan (*agent*), perlu mendapatkan opini dari pihak lain yang bebas memberikan pendapat tentang laporan keuangan (Siregar dan Nurmala, 2018).

Pengaruh Profitabilitas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Lutfi (2016), tujuan dari analisis profitabilitas adalah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang di capai perusahaan yang bersangkutan. Semakin tinggi rasio profitabilitas suatu perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan dalam mengelola aset-aset yang dimilikinya untuk menghasilkan profit. *Return on asset* (ROA) adalah rasio yang diperoleh dengan membagi laba atau rugi bersih dengan total aset. Rasio ini digunakan untuk menggambarkan kemampuan manajemen perusahaan dalam memperoleh laba dan manajerial efisiensi secara keseluruhan. Hipotesis ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Rahman dan Ahmad (2018) serta Puspitasari (2020), menyebutkan bahwa Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh Likuiditas terhadap Opini Audit *Going Concern*

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya. Perusahaan yang likuid akan dipercaya oleh investor karena dianggap kinerja perusahaan baik. (Putra dan lestari, 2016). Semakin kecil likuiditas maka perusahaan kurang likuid karena banyak kredit macet sehingga auditor harus memberikan keterangan mengenai opini audit *going concern*, dan sebaliknya semakin besar likuiditas perusahaan, maka semakin mampu pula perusahaan dalam membayar kewajiban-kewajiban jangka pendeknya dengan tepat waktu sehingga auditor tidak memberikan keterangan mengenai opini audit *going concern* (Miraningtyas dan Yudowati, 2019). Hipotesis ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Kusumaningrum dan Zulaikha (2019) serta Saifudin (2016) menyebutkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Menurut Kurniawati dan Murti (2017), ukuran perusahaan adalah merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Semakin besar ukuran perusahaan maka kemungkinan perusahaan menerima opini audit *going concern* semakin kecil karena perusahaan yang berukuran besar dapat lebih dipercaya mampu mengatasi masalah-masalah manajemennya dengan baik daripada perusahaan yang berukuran kecil. Hipotesis ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Makien (2016) dan Puspitasari (2020) menyebutkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₃: Ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*

Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit *Going Concern*

Jumlah laba yang diperoleh secara teratur serta kecenderungan atau *trend* keuntungan yang meningkat merupakan suatu faktor yang sangat menentukan perusahaan untuk tetap *survive*. (Kurnia dan Mella, 2018). Semakin bagus pertumbuhan laba perusahaan maka kemungkinan untuk menerima opini audit *going concern* akan semakin kecil karena ketika

rasio pertumbuhan laba bagus, perusahaan akan tetap mampu untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya sehingga perusahaan tidak memerlukan opini audit *going concern*. Hipotesis ini didukung oleh Penelitian yang dilakukan Rahman dan Siregar (2015) serta Akbar dan Ridwan (2019) menyebutkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka dapat disusun hipotesis sebagai berikut:

H₄: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap Opini Audit *Going Concern*.

METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian ini dilakukan di perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan mengakses website www.idx.co.id. Obyek penelitian ini adalah faktor yang mempengaruhi opini audit *going concern* diantaranya profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan pada laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019.

Definisi Operasional Variabel

1) Opini Audit *Going Concern*

Opini audit *going concern* merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya (Minerva, dkk. 2020). Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel dummy, perusahaan yang menerima Opini Audit *Going Concern* diberi kode 1 sedangkan Opini Audit *Non Going Concern* diberi kode 0. Dalam penelitian ini yang dikategorikan Opini Audit *Going Concern* adalah opini wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjas, opini wajar dengan pengecualian, opini tidak wajar, dan tidak memberikan pendapat. Sedangkan untuk *Non Going Concern* adalah untuk pendapat wajar tanpa pengecualian.

2) Profitabilitas

Profitabilitas merupakan suatu alat ukur untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam kaitannya dengan penjualan, aset, dan saham sendiri. Profitabilitas dianggap sebagai alat yang valid dalam mengukur hasil pelaksanaan operasi perusahaan, karena profitabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternatif investasi yang sesuai dengan tingkat risiko. Rasio Profitabilitas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Hery, 2017:162). Rasio Profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *return on assets*.

3) Tingkat Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan dalam melunasi utang jangka pendek perusahaan dengan cara penjualan aset perusahaan untuk mendapatkan kas dalam waktu singkat, atau menganalisa kemampuan keuangan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Rasio Likuiditas, merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Tingkat likuiditas perusahaan dapat diukur melalui *Current Ratio*. *Current Ratio* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2017:122).

4) Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan adalah merupakan gambaran dari suatu perusahaan dapat dikategorikan sebagai perusahaan besar atau kecil yang dapat dilihat melalui total aset, penjualan bersih, dan kapitalisasi pasar. Ukuran perusahaan besar atau kecil dapat menentukan kemungkinan perusahaan untuk bangkrut atau mampu bertahan hidup (Kurniawati dan Murti, 2017). Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat ukuran perusahaan menggunakan total aset. Variabel ukuran perusahaan

disajikan dalam bentuk logaritma natural, karena nilai dan sebarannya yang besar dibandingkan variabel yang lain.

5) Pertumbuhan Perusahaan

Variabel pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba. Jika rasio pertumbuhan laba positif, auditor tidak mengeluarkan opini audit *going concern*.

Dalam penelitian ini jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yakni berupa laporan tahunan pada perusahaan-perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di BEI tahun 2017-2019. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian terdiri dari 179 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2019, sedangkan sampel penelitian ini berjumlah 34 perusahaan manufaktur. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Data dalam penelitian ini didapat dengan metode dokumentasi. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Koefisien Regresi Logistik

<i>Variables in the Equation</i>							
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	-.001	.023	.004	1	.952	.999
	CR	-2.664	.761	12.238	1	.000	.070
	SIZE	-.344	.261	1.735	1	.188	.709
	GROWTH	.000	.000	.005	1	.944	1.000
	Constant	11.115	7.546	2.170	1	.141	67177.261
a. Variable(s) entered on step 1: ROA, CR, SIZE, GROWTH.							

Sumber: data diolah (2020)

Berdasarkan hasil uji regresi logistik dari tabel di atas, maka persamaan regresi yang didapat adalah sebagai berikut:

$$OGC = \alpha + (-0.001)ROA + (-2.664)CR + (-0.344)SIZE + (0.000)GROWTH$$

Pengaruh profitabilitas terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian terhadap variabel profitabilitas (ROA) menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0.001 dengan tingkat signifikansi (α) sebesar 0,952 lebih besar dari 0,05 (5%), maka hipotesis (H1) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saifudin (2016) dan Fitriani dan Asiah (2018) yang menemukan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Penelitian ini membuktikan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh pada opini audit *going concern*. Dikarenakan auditor tidak hanya mempertimbangkan rasio profitabilitas dalam menentukan kelangsungan hidup perusahaan, tetapi juga melihat faktor-faktor lain seperti potensi kebangkrutan yang lain misalnya solvabilitas dan kualitas auditor. Karena profitabilitas yang tinggi tidak selalu mencerminkan baiknya kinerja perusahaan (Saifudin, 2016).

Pengaruh likuiditas terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian terhadap variabel likuiditas menunjukkan bahwa nilai koefisien regresi sebesar -2.664 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena itu tingkat signifikansinya (α) lebih kecil dari 0,05 (5%), maka hipotesis (H2) dalam penelitian ini diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Saifudin (2016) serta Fitriani dan Asiah (2018) yang membuktikan bahwa likuiditas perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Fitriani dan Asiah (2018), semakin rendah tingkat likuiditas suatu perusahaan maka kemungkinan perusahaan tersebut untuk membayar para krediturnya tidak bisa terpenuhi. Apabila perusahaan tidak mampu memenuhi liabilitas jangka pendeknya maka hal tersebut dapat memengaruhi kredibilitas perusahaan dan dapat dianggap bahwa perusahaan sedang berada dalam masalah dan akan mengganggu kelangsungan hidup usahanya, sehingga para auditor mengeluarkan opini audit *going concern* terhadap perusahaan tersebut.

Pengaruh ukuran perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian terhadap variabel ukuran perusahaan menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar -0.344 dengan tingkat signifikansi 0,188. Oleh karena tingkat signifikansi (α) lebih besar dari 0,05 (5%), maka hipotesis (H3) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saifudin (2016) dan Fitriani dan Asiah (2018) menemukan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Menurut Safitri (2017), klasifikasi ukuran perusahaan besar ataupun kecil dengan indikator total aset yang dimiliki tidak menjadi penentu auditor akan menerbitkan opini audit *going concern*, meskipun suatu perusahaan tergolong dalam perusahaan kecil akan tetapi bertahan hidup dalam jangka waktu yang panjang karena memiliki manajemen dan kinerja yang bagus sehingga semakin kecil potensi perusahaan mendapatkan opini audit *going concern*.

Pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap opini audit *going concern*

Hasil pengujian terhadap variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan bahwa koefisien regresi sebesar 0.000 dengan tingkat signifikansi 0,141. Oleh karena itu tingkat signifikansi (α) lebih besar dari 0,05 (5%), maka hipotesis (H4) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Saifudin (2016) serta Fadrul dan Wijaya (2019) menemukan bahwa pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern*.

Pertumbuhan penjualan yang tinggi tidak menjamin auditee untuk tidak menerima opini audit *going concern*. Jika pertumbuhan penjualan yang tinggi juga akan berpengaruh pada biaya produksi yang naik, dan jika perusahaan mengalami peningkatan laba juga akan menambah pendapatan auditee yang akan berdampak pada biaya operasional yang dikeluarkan. Pertumbuhan perusahaan mempunyai tanda negatif menunjukkan tanda yang berlawanan arah. (Saifudin, 2016).

SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- 1) Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.
- 2) Likuiditas berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.
- 3) Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.

- 4) Pertumbuhan Perusahaan tidak berpengaruh terhadap opini audit *going concern* perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017-2019.

Penelitian ini tentunya masih memiliki keterbatasan yang dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi para peneliti berikutnya agar mendapatkan hasil yang lebih baik. Keterbatasan tersebut diantaranya:

- 1) Penelitian ini hanya menggunakan 5 variabel yaitu 4 variabel independen (profitabilitas, likuiditas, ukuran perusahaan dan pertumbuhan perusahaan) dan 1 variabel dependen yaitu opini audit *going concern*, sehingga tidak dapat menjelaskan faktor-faktor lain yang mempengaruhi opini *audit going*.
- 2) Penentuan jumlah sampel tidak dilakukan secara acak, tetapi dilakukan berdasarkan kriteria tertentu (*purposive sampling*). Hal tersebut menyebabkan terbatasnya jumlah sampel yang dapat digunakan.
- 3) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terbatas yaitu selama 3 tahun, mulai dari 1 Januari 2017 hingga 31 Desember 2019.

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel yang diteliti seperti kondisi keuangan perusahaan, solvabilitas, kualitas audit, opini audit tahun sebelumnya, dan ukuran-ukuran kinerja keuangan perusahaan lain.
- 2) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan menambah objek penelitian perusahaan pertambangan, perusahaan dagang, perusahaan real estate, dan/atau perusahaan jasa.
- 3) Periode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini hanya menggunakan tiga periode pengamatan saja, sehingga untuk penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menambahkan periode penelitian lebih dari 3 tahun untuk memaksimalkan hasil penelitian yang diperoleh.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambarwati, Ayu Dewi. 2019. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, dan Financial Distress Terhadap Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Akbar, Rivaldi., dan Ridwan. 2019 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Reputasi Kap Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*. Volume 3, No. 1, Tahun 2017, Hal. 62-76.
- Edusaham. 2019. Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI. Retrieved From <https://www.edusaham.com/2019/04/sektor-perusahaan-manufaktur-yang-terdaftar-di-bei.html>
- Fadrul., dan Wijaya, Yuliana. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Artikel*. Bilancia, Vol. 2, No. 3, September 2018
- Fathurozi, Dwi., Rizal, Noviansyah. dan Yahdi, H. M. 2019. Pengaruh Kualitas Auditor, Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2015-2017. *journal of accounting*. Volume 2. Nomor 2. Bulan Desember. Tahun 2019. Halaman 97-102.
- Fitriani, M. dan Asiah, Antung Noor. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Jurnal Manajemen dan Akuntansi*. Oktober 2018, Volume 19, Nomor 2.
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (edisi kesembilan). Semarang: Universitas Diponegoro.

- Hery. 2017. *Auditing dan Asurans: Pemeriksaan Akuntansi Berbasis Standar Audit Internasional*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Jensen, Michael C. dan Meckling, William H. *Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Costs dan Ownership Structure*. *Journal of Financial Economics* Vol. 3 No. 4, Pg. 305-360, October 1976.
- Kurniawati, Elis., dan Murti, Wahyu. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Kasus Pada Perusahaan Tekstil dan Garment Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Akuntansi*. Vol. 11 No. 2 Oktober 2017.
- Kurnia, Pipin., dan Mella, Nanda Fito. 2018. Opini Audit Going Concern: Kajian Berdasarkan Kualitas Audit, Kondisi Keuangan, Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Pada Perusahaan Yang Mengalami Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015). *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*. Vol.6, No.1, 2018
- Kusumaningrum, Y., dan Zulaikha, Z. 2019. Analisis Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas dan Leverage Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern. *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol. 8, No.4. Tahun 2019.
- Lutfi, Muchamad. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di bursa Efek Indonesia. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Makien, Ahmad. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Return On Assets*, *Audit Tenure*, *Audit Lag*, dan Proporsi Komisaris Independen Terhadap Opini Going Concern Pada Perusahaan Sektor Jasa Yang Terdaftar Di BEI dan Menerima Opini Going Concern Periode 2010-2014. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Minerva, L., Sumeisey, V. S., Stefani, S., Wijaya, S., dan Lim, C. A. 2020. Pengaruh Kualitas Audit, Debt Ratio, Ukuran Perusahaan dan Audit Lag terhadap Opini Audit Going Concern. *Owner. Riset dan Jurnal Akuntansi*. Vol 4, No.1, 254-266. Februari 2020.
- Miraningtyas, A. S. A., dan Yudowati, S. P. 2019. Pengaruh Likuiditas, Reputasi Auditor dan Disclosure terhadap Pemberian Opini Audit Going Concern. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, Vol. 3, No.3, 76-85. September-Desember 2019.
- Natalia, Diana, dan Wenny, Cherrya Dhia. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Opini Audit Tahun Sebelumnya, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *Skripsi*.
- Pradika, Rizka Ardhi. 2017. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Jurusan Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Puspitasari, Endah Ratna. 2020. Analisis Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Financial Distress Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2015-2018. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Keluarga Pahlawan Negara. Yogyakarta.
- Putra, Aa Ngurah Dharma Adi., dan Lestari, Putu Vivi. 2016. Pengaruh Kebijakan Dividen, Likuiditas, Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, Vol. 5, No.7, 2016: 4044 – 4070

- Putri, Bonika Riestianiko. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Opini Audit Going Concern. *Skripsi*. Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta.
- Rahman, A., dan Siregar, B. 2015. Faktor-faktor yang mempengaruhi kecenderungan penerimaan opini audit going concern pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta.
- Rahmawati, Diah., Wahyuningsih, Endang Dwi., dan Setiawati, Ira. 2018. Pengaruh Likuiditas, Ukuran perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan opini Audit Tahun Sebelumnya terhadap Opini Audit Going Concern (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *MAKSIMUM*, Vol. 8, No.2. Maret-Agustus 2018.
- Rahman, Mutaharah Abd., dan Ahmad, Hamsah. 2018. Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas dan Solvabilitas Terhadap Opini Audit Going Concern. *Center of Economic Student Journal*. Volume 1. No. 1 Juli 2018. Fakultas Ekonomi Universitas Muslim Indonesia.
- Safitri, Riza. 2017 Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Opinion Shopping, Kualitas Audit, Audit Client Tenure, Debt Default dan Audit Lag terhadap Penerimaan opini Audit Going Concern (Studi Empiris Pada Perusahaan manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2010-2014). *JOM Fekon* Vol.4 No.1 Februari 2017. Universitas Riau.
- Saifudin, Aris., dan Trisnawati, Rina. 2016. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Solvabilitas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2014. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah. Surakarta.
- Sari, Lina Wulan. 2017. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman di Bei Periode 2010-2014. *Skripsi*. Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi (Fe) Universitas Nusantara Persatuan Guru Republik Indonesia Un PGRI. Kediri.
- Siregar, Hesekiel., dan Nurmala, Putri. 2018. Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Penerimaan Opini Going Concern Terhadap Harga Saham. *JRKA*. Volume 4 Issue 2, Agustus 2018: 78 – 90
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan ke-6. Bandung: Alfabeta.
- www.eddyelly.com (Diakses pada tahun 2020)
- www.idx.co.id (Diakses pada tahun 2020).